

PERAN MODERATOR UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT DALAM HUBUNGAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi¹
Putu Yudha Asteria Putri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

¹ratihpermatadewi@gmail.com

Abstract

The importance of firm value has made investors and creditors increasingly selective in investing in and extending credit to companies. Firm value is often used as a primary benchmark by investors and creditors because it reflects a comprehensive picture of a company's performance and prospects. Firm value can be influenced or determined by several factors, namely profitability and liquidity. The purpose of this study is to determine the effect of profitability and liquidity on firm value, as well as the moderating effects of firm size and audit quality in strengthening the relationship between profitability and liquidity on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 1,616. The data analysis technique used was moderated regression analysis with Stata software. The results show that profitability has no positive effect on firm value but liquidity has a positive effect on firm value. Firm size moderates liquidity on firm value, but does not moderate profitability on firm value. Conversely, audit quality moderates profitability and firm size on firm value. Investors and potential investors should pay attention to the information in financial reports, particularly regarding the company's value, to understand the company's true condition and use it as a basis for making informed and profitable investment decisions.

Keywords: audit quality, company size, company value, liquidity, profitability

Abstrak

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan sering dijadikan tolok ukur utama bagi investor dan kreditor karena mencerminkan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta efek moderator ukuran perusahaan dan kualitas audit dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 1.616. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* dengan *software* Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas audit mampu memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya terkait nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Kata kunci: kualitas audit, likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang persaingannya semakin kuat dan ketat di masa kini, memaksa setiap pemilik bisnis untuk menggunakan berbagai macam cara yang tentunya berbeda-beda untuk mencapai tujuan utama bisnisnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, banyak aspek yang harus diperhatikan dan dicapai. Salah satu dari aspek yang dapat diperhatikan adalah aspek nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dan tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapabilitas yang baik dalam mengelola modalnya sehingga perusahaan memiliki nilai yang seharusnya sehingga perusahaan dapat menarik minat dan kepercayaan dari calon investor (Indrarini, 2019:3). Hal ini dapat diketahui melalui harga di mana saham tersebut akan dijual di pasar modal.

Pentingnya nilai perusahaan membuat investor dan kreditor semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Para investor melihat nilai perusahaan dari sudut pandang, di mana perusahaan mampu memberikan *expected return* yang maksimal dan berjangka panjang. Sementara bagi pihak kreditor, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, sehingga pihak kreditor tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi perhatian bagi para manajer untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan, sehingga nilai perusahaan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menyatakan terdapatnya fluktuasi indeks harga saham dari tahun ke tahun.

Pada Selasa, 2 Januari 2024, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan rekor Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah pada hari pertama perdagangan BEI di tahun 2024. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil memecahkan rekor, yaitu pada posisi 7.323,588 dari rekor sebelumnya di posisi 7.318,016 pada 13 September 2022. Selain itu, kapitalisasi pasar BEI juga menyentuh rekor tertinggi dengan mencapai Rp11.768 triliun dari rekor sebelumnya sebesar Rp11.762 triliun pada 28 Desember 2023. Hal ini mencerminkan optimisme para pelaku pasar dan *stakeholders* di pasar modal Indonesia dalam mengawali tahun 2024. Meskipun

periode penelitian ini hanya mencakup tahun 2021-2022, perkembangan IHSG pada tahun 2024 tetap relevan untuk ditampilkan sebagai gambaran kondisi pasar terkini. Informasi tersebut tidak menjadi bagian dari data penelitian, melainkan sebagai konteks tambahan yang menunjukkan dinamika pasar modal Indonesia setelah periode penelitian berakhir.



Gambar 1
Fluktuasi Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2021
Sumber: <https://www.idx.co.id>, 2025

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas telah terbukti memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor. Misalnya, di sektor properti dan *real estat*, ROE ditemukan secara signifikan mempengaruhi PBV (Awaliyah et al., 2025). Dalam perbankan, profitabilitas juga menunjukkan hubungan langsung dan signifikan dengan nilai perusahaan, memperkuat pentingnya mempertahankan operasi yang menguntungkan (Aritopan et al., 2024). Penelitian Siagian, dkk (2022) dan Ambarwati (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ali (2021) menjelaskan sebaliknya, yaitu tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Veronica dan Satrio (2022) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan yaitu tingkat likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan likuid ketika aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Melalui rasio likuiditas ini, investor dapat mengetahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang lebih baik, yang secara

positif mempengaruhi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi risiko keuangan (Saputra & Kusuma, 2025; Masno et al., 2024). Perusahaan dengan likuiditas yang kuat sering dianggap kurang berisiko, menyebabkan harga saham yang lebih tinggi dan penilaian pasar secara keseluruhan (Karmila & Prayitno, 2024). Sementara Dewi & Sugeng (2022), Siagian, dkk (2022) dan Ambarwati (2021) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan memungkinkan adanya variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, yaitu ukuran perusahaan dan kualitas audit. Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya ukuran suatu perusahaan atau skala perusahaan, maka dapat menyebabkan suatu perusahaan itu akan lebih mudah mendapatkan sumber pembiayaan atau pendanaan yang bersifat internal atau eksternal. Perusahaan dengan skala lebih besar cenderung lebih menarik minat para investor yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Di sektor keuangan dan non-siklus konsumen, perusahaan yang lebih besar menunjukkan hubungan positif yang lebih kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran meningkatkan dampak profitabilitas pada penciptaan nilai perusahaan (Saputra & Kusuma, 2025; Sulistiyo et al., 2025). Di sektor properti dan real estate, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tetapi bukan profitabilitas (Putri & Imronudin, 2025), sedangkan penelitian lainnya di sektor pelayaran menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi efek profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran mungkin tidak selalu meningkatkan hasil kinerja keuangan (Putra & Akhmadi, 2024). Demikian pula, di perusahaan LQ45, ukuran gagal memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dengan nilai perusahaan (Marliyana et al., 2024).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi dan handal yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan sehingga

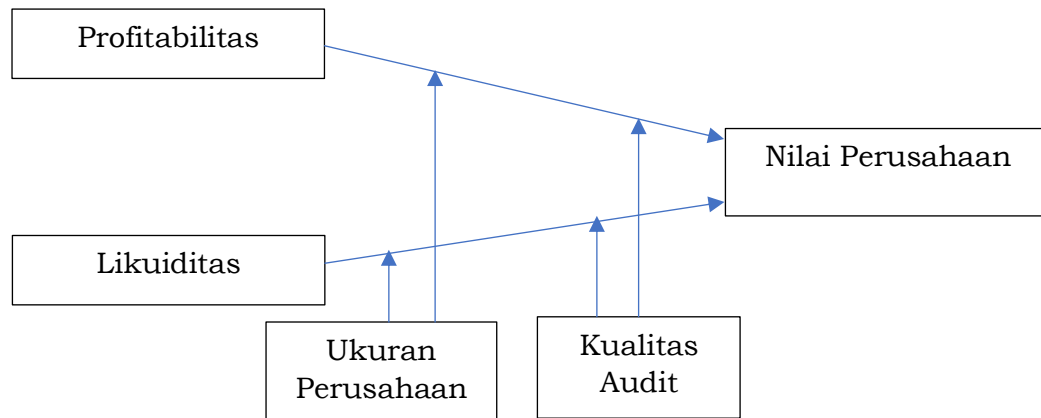
menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas dan likuiditas memiliki informasi yang berkualitas yang dapat meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai suatu perusahaan. Kualitas audit telah terbukti memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman (Caesaria & Suhartono, 2023). Sebaliknya, dalam konteks manufaktur, kualitas audit yang tinggi dapat melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap perataan pendapatan, menunjukkan peran bernuansa dalam praktik pelaporan keuangan (Beniarta et al., 2024). Bukti mengenai likuiditas kurang konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023); (Handayani et al., 2023). Dalam konteks tertentu, likuiditas telah ditemukan tidak memiliki efek langsung pada nilai perusahaan, menunjukkan bahwa dampaknya mungkin dibayangi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan kualitas audit (Handayani et al., 2023).

Adanya fenomena tentang fluktuasi dari kenaikan dan penurunan harga saham tersebut membuat menarik untuk diteliti karena ada kaitannya mengenai naik turunnya nilai perusahaan itu tersendiri. Serta adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta efek moderator dari ukuran perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal dan teori keagenan. Teori sinyal ini, atau sering disebut *Signaling Theory* dikemukakan oleh Spence di tahun 1973. Teori sinyal ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam memberikan petunjuk kepada para investor mengenai informasi tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa depan, dan informasi ini disajikan berupa laporan keuangan oleh perusahaan yang nantinya menjadi sinyal atau pengumuman kepada investor terkait mengenai kondisi keuangan perusahaan (Sudarno dkk, 2022). Sinyal merupakan bentuk maupun sarana informasi penjelasan yang positif maupun negatif pada para stakeholders. Sinyal ini berupa rincian mengenai tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Isu yang diangkat oleh korporasi cukup signifikan karena

mempengaruhi pihak-pihak di luar pilihan investasi perusahaan. Memiliki pengetahuan ini sangat penting bagi investor dan pebisnis. Informasi pada dasarnya memberikan fakta, catatan, atau foto mengenai peristiwa sebelumnya, kondisi saat ini, dan peristiwa masa depan yang akan mempengaruhi perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan hidup. Dengan adanya suatu informasi yang cukup baik atau positif bisa mengakibatkan suatu pengaruh sehingga terjadinya perubahan perilaku pasar serta perubahan volume perdagangan saham di saat suatu informasi tersebut diterima oleh pasar. Penangkapan informasi yang positif oleh pasar, maka para investor akan menganggap informasi tersebut sebagai sinyal yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.



Gambar 2
Konsep Penelitian

Sumber: Pemikiran pribadi peneliti, 2025

Agency theory (teori agensi) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Michael C. Jensen & William H. Meckling pada tahun 1976. Yang dimana teori ini menjelaskan mengenai suatu kontrak kerja antara seseorang atau beberapa orang pemilik saham (*principals*) yang merekrut orang lain (*agent*) untuk melakukan sebuah pekerjaan atas nama para principal yang melibatkan penyerahan otoritas dalam pengambilan keputusan (*decision-making*) untuk mengelola segala sumber daya principal kepada *agent*. Digunakannya *Agency Theory* ini dikarenakan adanya suatu hubungan keagenan yang merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*/pemegang saham) memerintah orang lain (*agent*/perusahaan) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika antara kedua belah pihak ini memiliki tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan

prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan teori agensi adalah jika perusahaan baik, maka para stakeholders, yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor, akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respons yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sukojo & Soebiantoro, 2020).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal (*Signaling Theory*) dengan likuiditas adalah jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori keagenan (*Agency Theory*), likuiditas berhubungan positif dengan kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas maka semakin mampu perusahaan memenuhi kewajibannya, dan semakin rendah likuiditas semakin kesulitan perusahaan membayar atau memenuhi kewajibannya (Erawati dkk., 2022).

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safrida, 2015). Ukuran perusahaan yang besar dinilai mampu menghasilkan profitabilitas yang besar (Apriliyanti, Hermi, dan Herawaty, 2019). Perusahaan besar cenderung akan menjalankan kegiatan operasionalnya secara teratur (Aji dan Atun, 2019). Mereka akan menggunakan aset-asetnya secara maksimal sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan besar akan lebih mudah dikenali masyarakat dan mendapat

kepercayaan dari masyarakat. Hal ini akan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat. Dengan meningkatnya profitabilitas, para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik dan nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Pohan, Noor, dan Bhakti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama dinyatakan juga dalam penelitian yang dilakukan Mudjijah, Khalid, dan Astuti (2019). Di sektor keuangan dan non-siklus konsumen, perusahaan yang lebih besar menunjukkan hubungan positif yang lebih kuat antara profitabilitas dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran meningkatkan dampak profitabilitas pada penciptaan nilai (Saputra & Kusuma, 2025; Sulistiyo et al., 2025).

H₃: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktivitya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat. Tingginya nilai saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Tingginya nilai profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh para pemegang saham juga tinggi. Namun, adanya pemisahan kepentingan antara pemilik modal dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan perilaku oportunistik manajemen akibat adanya asimetri informasi. Oleh sebab itu, dalam menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan perusahaan, peran auditor independen sangatlah penting. Informasi keuangan yang diaudit dapat

meningkatkan kualitas informasi dan menjadikannya lebih andal dan berguna bagi pengambilan keputusan serta dapat mengurangi konflik keagenan yang ada akibat asimetri informasi. Penelitian sebelumnya oleh Seplinia & Ayem (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, yang merupakan sinyal kinerja perusahaan terhadap pasar, akan lebih kuat mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya auditor independen yang berkualitas. Kualitas audit telah terbukti memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman (Caesaria & Suhartono, 2023).

H₅: Kualitas audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Salah satu kinerja keuangan yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan auditan adalah likuiditas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi dan handal yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat likuiditas memiliki informasi yang berkualitas yang dapat meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Oleh karena itu, likuiditas yang menjadi salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya opini auditor dari auditor independen melalui laporan auditor independen bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan memiliki informasi yang lebih berkualitas. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Bukti mengenai likuiditas kurang konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023; Handayani et al., 2023).

H₆: Kualitas audit memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan, yakni terletak pada pengembangan model penelitian. Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan dan kualitas audit sebagai pemoderasi antara pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu *moderated*

regression analysis dengan software stata yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga berbeda karena menggabungkan dua pendekatan inovatif: pertama, dengan menggunakan seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika pasar modal Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan software Stata, yang memiliki kemampuan lebih besar dalam mengolah data panel dan menangani masalah-masalah statistik yang lebih kompleks, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang bersifat *state-of-the-art*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, di mana sampel penelitian diambil menggunakan kriteria tertentu pada Tabel 1.

Tabel 1
Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah Sampel Yang Terdaftar di BEI
1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.	886
2	Perusahaan yang tidak menyajikan lengkap data laporan keuangan periode tahun 2021-2022.	(80)
	Jumlah Sampel Akhir	808
	Tahun Pengamatan	2
	Jumlah Pengamatan	1.616

Sumber: Data diolah, 2025

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu diproksikan dengan rasio Logaritma Natural (LN) total aset yang memakai rumus: Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{total asset})$. Profitabilitas penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan penggunaan rumus sebagai berikut: $\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$. Penggunaan rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). $\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$. Q Tobin adalah metode atau alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai kapitalisasi pasar ditambah hutang dengan total aset perusahaan. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus: $\text{Q Tobin} = \frac{\text{nilai kapitalisasi pasar} + \text{total hutang}}{\text{total aset}}$.

Di dalam penelitian ini terdapat analisis data yang menggunakan *moderated regression analysis* dengan *software* stata. Sebelum dianalisis akan dilakukan uji pemilihan model terlebih dahulu dengan cara menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terdapat di penelitian ini akan diproses maupun dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memvisualisasikan mengenai distribusi frekuensi dari variabel penelitian terkait dengan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pro	1.616	-4,575	0,686	0,01906	0,158520
Lik	1.616	0,000	486,717	3,21552	17,835614
UP	1.616	0,000	35,228	25,07234	9,433724
KA	1.616	0,000	1,000	0,15718	0,364081
NP	1.616	0,000	7,851	1,13747	1,095840

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3
Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
1.616	0,060

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 dengan merujuk pada metode *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$ berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pro	0,920	1,087
Lik	0,107	9,387
UP	0,959	1,043
KA	0,397	2,516
Pro*UP	0,812	1,232
Lik*UP	0,106	9,392
Pro*KA	0,329	3,039
Lik*KA	0,584	1,711

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas) yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian persamaan regresi merupakan data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,907

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,755	0,055		13,831	0,000
Pro	0,191	1,373	0,039	0,139	0,889
Lik	0,061	0,047	1,413	1,311	0,190
UP	0,006	0,002	0,074	1,385	0,323
KA	-0,141	0,065	-0,066	-1,088	0,224
Pro*UP	-0,003	0,054	-0,017	-0,058	0,953
Lik*UP	-0,002	0,002	-1,433	-1,327	0,185
Pro*KA	0,350	0,502	0,083	1,205	0,231
Lik*KA	-0,001	0,012	-0,003	-0,086	0,932

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa hasil nilai signifikansi variabel bebas diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Chow

Uji Chow	Sig.
F Test (Prob > F)	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji chow yang telah dilakukan menunjukkan nilai Prob > F senilai 0,000 < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, dimana model terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 8
Uji Hausman

Uji Hausman	Sig.
Prob > chi2	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji hausman yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa $\text{Prob} > \chi^2$ senilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, model terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 9
Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
X1	-1,8783	1,7810	-1,05	0,292
X2	0,4336	0,0604	7,17	0,000
M1	0,0399	0,0272	14,67	0,000
M2	0,1177	0,0849	1,39	0,166
X1*M1	-0,0099	0,0094	1,30	0,195
X2*M1	-0,0159	0,0073	-7,16	0,000
X1*M2	1,6906	0,4113	2,59	0,010
X2*M2	0,0437	0,0159	2,75	0,006
Konstanta	0,0791	0,0708	1,12	0,264

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa secara sistematis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,079 - 1,878 X_1 + 0,433 X_2 + 0,090 X_{1M1} - 0,015 X_{2M1} + 1,690 X_{1M2} + 0,043 X_{2M2}$$

Hasil analisis uji statistik t variabel X_1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,292 lebih besar dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi negatif sebesar 1,878, sehingga H_1 ditolak. Hasil analisis uji statistik t variabel X_2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,433, sehingga H_2 diterima. Hasil analisis uji statistik t variabel X_{1M1} diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,090, sehingga H_3 ditolak. Hasil analisis uji statistik t variabel X_{2M1} diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi negatif sebesar 0,015, sehingga H_4 diterima. Hasil analisis uji statistik t variabel X_{1M2} diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 1,690, sehingga H_5 diterima. Hasil analisis uji statistik t variabel X_{2M2} diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,043, sehingga H_6 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara proporsional. Penyesuaian nilai perusahaan lebih mengandalkan integrasi berbagai aspek, termasuk struktur modal, stabilitas arus kas, persepsi risiko, dan potensi pertumbuhan, ketimbang sekadar angka laba tinggi di laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi pasar dan tata kelola perusahaan dapat menutupi dampak profitabilitas. Di bawah ini adalah wawasan utama dari literatur. Studi pada PT Bukit Asam Tbk dan berbagai perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti harga batu bara atau tata kelola perusahaan memainkan peran yang lebih kritis (Utami et al., 2024; D.P.A.R., 2019). Profitabilitas telah terbukti tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara faktor keuangan lainnya dan nilai perusahaan, menunjukkan perannya yang terbatas dalam meningkatkan penilaian perusahaan (Tarihoran & Ginting, 2023; Astawinetu et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang baik telah diidentifikasi sebagai faktor yang lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan, kadang-kadang bahkan secara negatif memoderasi efek profitabilitas (D.P.A.R, 2019). Interaksi antara profitabilitas dan struktur modal dapat memediasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas itu sendiri mungkin tidak secara langsung meningkatkan penilaian perusahaan. Sementara profitabilitas secara tradisional dipandang sebagai indikator utama kesehatan keuangan, studi ini menunjukkan bahwa itu mungkin tidak sepenting dalam menentukan nilai perusahaan seperti yang diperkirakan sebelumnya, menyoroti pentingnya faktor eksternal dan struktur tata kelola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Likuiditas artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo, maka perusahaan harus memiliki kas yang tersedia atau aset kas lancar yang lain yang dapat diubah

menjadi kas sesegera mungkin (Husna & Satria, 2019). Pada umumnya investor akan merasa senang pada perusahaan yang tergolong perusahaan likuid karena menunjukkan sedikitnya masalah keuangan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi maupun sinyal yang positif dari investor. Sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Hubungan antara teori sinyal (*signaling theory*) dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Berkaitan dengan teori keagenan (*Agency Theory*), likuiditas berhubungan positif dengan kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Damayanti, dan Darmayanti (2022) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang lebih baik, yang secara positif mempengaruhi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi risiko keuangan (Saputra & Kusuma, 2025) (Masno et al., 2024). Perusahaan dengan likuiditas yang kuat sering dianggap kurang berisiko, menyebabkan harga saham yang lebih tinggi dan penilaian pasar secara keseluruhan (Karmila & Prayitno, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sementara ukuran perusahaan mungkin tidak memoderasi efek profitabilitas, itu masih dapat memainkan peran dalam konteks lain, seperti efisiensi operasional atau posisi pasar, yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Penelitian lain yang berfokus pada perusahaan manufaktur mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan gagal memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kualitas pendapatan (Ginting et al., 2024). Sebuah studi yang meneliti kinerja saham menunjukkan bahwa pertumbuhan arus kas tidak meningkatkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja saham, menunjukkan bahwa ukuran saja tidak cukup untuk hasil keuangan positif (Fuadi et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan (Safrida, 2015). Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014), likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Tingginya tingkat likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham meningkat. Tingginya nilai saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Peran auditor independen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan menerbitkan opini audit dalam laporan auditor independen dapat meningkatkan kualitas informasi kinerja keuangan perusahaan yang disajikan. Salah satu kinerja keuangan yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan auditan adalah likuiditas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi dan handal yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat likuiditas memiliki informasi yang berkualitas yang dapat meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Oleh karena itu, likuiditas yang menjadi salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya opini auditor dari auditor independen melalui laporan auditor independen bahwa kinerja

keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan memiliki informasi yang lebih berkualitas. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Bukti mengenai likuiditas kurang konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan (Caesaria & Suhartono, 2023; Handayani et al., 2023).

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dapat ditarik simpulan terkait hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas audit mampu memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan penelitian, disampaikan saran-saran sebagai berikut: Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama bagi investor dan kreditor karena mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kemampuan menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi *return* sekaligus diyakini kreditor sebagai jaminan kemampuan membayar utang. Likuiditas yang memadai juga penting, karena bagi investor dapat menurunkan risiko *financial distress*, sedangkan bagi kreditor menjamin kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek. Ukuran perusahaan sering dipersepsikan sebagai indikator stabilitas dan daya tahan, di mana perusahaan besar lebih dipercaya baik oleh investor maupun kreditor. Selain itu, kualitas audit memperkuat kredibilitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan keyakinan investor dalam berinvestasi serta memberi kreditor dasar yang lebih andal untuk menilai kelayakan kredit. Dengan demikian, keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk nilai perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi maupun pemberian kredit. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, di mana *value* suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik, yang terlihat dari meningkatnya ukuran perusahaan, profitabilitas, serta likuiditas perusahaan. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan rentang tahun yang lebih panjang agar data memiliki cakupan yang lebih luas hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.W., Atun, F.F. 2019. Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3
- Ambarwati, Widyaningsih Azizah Sri & Jamal Muhyidin. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Relevan. Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 49-61. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i1.2822>
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Awaliyah, F., Arifian, D., & Yamin, D. M. (2025). The Effect of Profitability and Capital Structure on Company Value in Property and Real Estate Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1283>
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201-224.
- Aritopan, M., Hermuningsih, S., & Hidayat, R. (2024). The Influence Of Institutional Ownership And Profitability On Company Value With Dividend Policy As A Moderating Variable. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(4). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6394>
- Astawinetu, E. D., Istiono, I., Rachmawati, T., & Penangsang, P. (2023). Can Profitability Intervene in the Effects of Liquidity, Activity, and Leverage on Company Value? *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-37>
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. S. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1014>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 1462-1482.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981): 183-199.
- Dewi, Elvia P., T. Husain (2020), Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal ULTIMA Accounting*, Vol.11, No.2, p.142–159.
- Dewi, Lani Alfianti & Praptoyo, Sugeng. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).
- D.P.A.R, Krisna Bakti. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate*

Governance Sebagai Variabel Moderasi. <http://eprints.perbanas.ac.id/4652/>

- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019). *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(1), 76-88.
- Fuadi, A., Wulandari, D. S., & Chairunnisa, F. (2024). *Does Company Size and Profitability Matter? Investigating the Moderating Effects of Growth in Cash Flow on Stock Performance*. 1(3), 14–21. <https://doi.org/10.62504/jsi933>
- Ginting, S., Tarihoran, A., & Gultom, R. (2024). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal dengan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.46880/methonomi.vol10no1.pp38-50>
- Handayani, N. K., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 1-10.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Indrarini, M. M. S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Karmila, I. G. A. A. D., & Prayitno, Y. H. (2024). The Influence of Leverage, Liquidity and Company Size on Company Value in Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 Period. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 529–541. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2556>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381-389.
- Masno, M., Pratama, G. D., & Yunita, Y. (2024). Analysis of the Influence of Liquidity, Solvency, and Share Price on Company Value in Indonesian State-Owned Enterprises. <https://doi.org/10.62872/vej1zb40>
- Marliyana, N., Pramono, H., Wahyuni, S., & Santoso, S. (2024). Firm Size as a Moderating Variable of the Effect of Liquidity and Profitability on Firm Value. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i4.8910>
- Mas Beniarta, N. B., Yadnyana, I. K., & Hasibuan, H. T. (2024). The Effect of Profitability and Leverage on Income Smoothing Moderated By Audit Quality (Case Study of Manufacturing Companies In Basic and Chemical Industry Sectors 2019-2022). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(11). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i11-13>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., dan Astuti, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 No. 1.

- Pohan, H.T., Noor, I.N., Bhakti, Y.F. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5 No. 1
- Putri, K. N., & Imronudin, I. (2025). The Moderating Role of Firm Size: Pengaruh Capital Structure, Current Ratio dan Profitability Terhadap Company Value. *El-Mal*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.6524>
- Putra, Y. P., & Akhmadi, A. (2024). The Influence of Profitability and Liquidity on Firm Value with Company Size as a Moderating Variable in Shipping Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2023. 2(3), 154–163. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.162>
- Safrida, E. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset*, Prodi Akuntansi UPI. 3(2)
- Septentia, I., & Suhartini, D. (2023). Relevance Profitability and Managerial Ownership Trough Capital Structure for Company Value. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(02), 133–140. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i02.347>
- Seplinlia, E., & Ayem, S. (2021). Pengaruh tax avoidance dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 3(2), 53–61.
- Siagian, Ade Onny, Asrini Asrini, and Hadion Wijoyo. 2022. Pengaruh ukuran perusahaan, akuntansi lingkungan, profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Ikraith-Ekonomika*, 5(2): 67-76.
- Sudarno, et al., 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Saputra, I., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). The Effect of Liquidity, Profitability, and Capital Structure on Firm Value with Firm Size as a Variable. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(1), 24–41. <https://doi.org/10.58631/ajemb.v4i1.158>
- Sulistiyo, H., & Sitawati, R. (2025). The Role of Company Size Moderating the Effect of Capital Structure and Profitability to Firm Value in Consumer Non-Cyclicals Businesses on the Indonesian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(1), 222–231. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i11644>
- Tarihoran, A., & Ginting, S. (2023). Profitabilitas Dalam Kemampuannya Memoderasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.55601/jwem.v13i1.951>
- Utami, M. A., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). effect of company profitability and dividend policy on firm value PT Bukit Asam TBK. *International Journal of Business, Economics & Management*, 7(4), 176–183. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v7n4.2337>
- Veronica, V., & Satrio, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).